



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SMP NEGERI KARANG JAYA

Wahidin¹, Agusni Efendi²

¹²Universitas PGRI Silampari, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 17 Agustus 2025
Revised: 22 September 2025
Available online: 3 Desember 2025

KEYWORDS

Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kompetensi Guru

CORRESPONDENCE

E-mail: 77hidin@gmail.com

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri Karang Jaya. Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi penting kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui pembinaan profesional guru secara terencana dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah, serta studi dokumentasi terhadap perangkat supervisi dan administrasi pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tersebut. Fokus kajian meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, tindak lanjut supervisi, serta dampaknya terhadap kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu proses pembelajaran di SMP Negeri Karang Jaya. Supervisi yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, implementasi supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kontrol, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kapasitas guru secara berkesinambungan.

INTRODUCTION

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Proses pembelajaran yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Sulastri et al, 2020). Penguasaan kompetensi tersebut menjadi syarat utama terciptanya



pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru perlu mendapat perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan.

Kepala sekolah memiliki fungsi strategis dalam menjamin mutu pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi akademik. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menegaskan bahwa salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik secara terencana, berkesinambungan, dan berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran (Muslim & Mulloh, 2022). Supervisi akademik tidak hanya sekedar pengawasan administratif, tetapi mencakup kegiatan pembinaan, pendampingan, dan pengembangan profesional guru agar mampu melaksanakan pembelajaran sesuai standar yang ditetapkan. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara efektif dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan pedagogik, serta mendorong profesionalitas dalam melaksanakan tugas (Bano, 2018).

Di tingkat sekolah menengah pertama, tantangan dalam peningkatan kompetensi guru semakin kompleks. Guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, memanfaatkan teknologi pendidikan, mengembangkan perangkat pembelajaran yang berkualitas, serta melakukan penilaian pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi tuntutan tersebut, baik karena keterbatasan wawasan, kurangnya pelatihan, maupun minimnya pendampingan yang bersifat langsung. Pada konteks inilah supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan kontrol terhadap kinerja guru.

SMP Negeri Karang Jaya sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Kabupaten Musi Rawas menghadapi situasi yang serupa. Kualitas pembelajaran di sekolah ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang beragam. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka, belum optimal menerapkan model pembelajaran aktif, dan kurang memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. Selain itu, beberapa guru masih membutuhkan pembinaan dalam melakukan penilaian autentik dan pengelolaan kelas yang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa



perlunya supervisi akademik yang terstruktur dan efektif dari kepala sekolah guna membantu guru meningkatkan kompetensinya.

Implementasi supervisi akademik di SMP Negeri Karang Jaya dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti perencanaan supervisi, observasi kelas, pembinaan secara individu maupun kelompok, serta tindak lanjut berupa pendampingan perbaikan pembelajaran. Namun efektivitas pelaksanaannya sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam merancang strategi supervisi yang tepat, kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan guru, serta komitmen kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara konsisten. Supervisi akademik yang dilakukan secara formal tanpa adanya tindak lanjut sering kali tidak memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana implementasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri Karang Jaya. Selain itu, supervisi akademik yang efektif tidak hanya menilai apakah guru telah melaksanakan pembelajaran dengan benar, tetapi juga harus bersifat humanis, demokratis, dan berfokus pada solusi (Karsiyem & Wangid, 2015). Supervisi yang bersifat otoriter atau menekankan pada kelemahan guru justru dapat menimbulkan resistensi, rasa tidak nyaman, dan menurunkan motivasi guru untuk meningkatkan diri. Sebaliknya, supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif dapat mendorong guru untuk lebih terbuka, reflektif, dan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan pendekatan supervisi yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah.

Implementasi supervisi akademik juga berkaitan erat dengan budaya sekolah. Budaya sekolah yang kondusif, komunikatif, dan kolaboratif akan mendukung guru dalam menerima kritik konstruktif dan saran perbaikan dari kepala sekolah. Di SMP Negeri Karang Jaya, upaya membangun budaya akademik yang positif terus dilakukan melalui kegiatan musyawarah guru, workshop, serta diskusi pembelajaran. Namun keberhasilan budaya akademik ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai motor penggerak perubahan. Kepala sekolah yang mampu memberikan keteladanan dan motivasi akan menciptakan suasana kerja yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena implementasi supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peningkatan



kompetensi guru. Melalui penelitian ini, penulis berusaha menggambarkan secara komprehensif bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri Karang Jaya, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kompetensi guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik supervisi akademik di lapangan yang dapat menjadi masukan bagi sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah terkait supervisi akademik dan pengembangan kompetensi guru dalam konteks pendidikan Indonesia.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif (Sujarweni, 2014:74). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri Karang Jaya. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data yang bersifat alami, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan bermakna. Penelitian dilakukan di SMP Negeri Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut: 1) Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan supervisi akademik, baik ketika kepala sekolah melakukan observasi kelas, memberikan pembinaan, maupun pada saat kegiatan refleksi bersama guru. Observasi dilakukan secara non-partisipatif sambil mencatat berbagai aktivitas, pola interaksi, dan situasi yang terjadi selama proses supervisi. 2) Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Wawancara bersifat semi-terstruktur sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih luas terkait perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam untuk memudahkan proses transkripsi. 3) Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi program supervisi akademik kepala sekolah, instrumen supervisi, jadwal supervisi, hasil penilaian supervisi, laporan tindak lanjut, serta perangkat pembelajaran guru. Dokumen tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: 1) Reduksi Data, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dikategorikan, dan disederhanakan sesuai fokus penelitian. Informasi yang tidak relevan



dieliminasi. 2) Penyajian Data, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks untuk memudahkan peneliti melihat pola serta hubungan antar temuan penelitian. 3) Penarikan Kesimpulan, kesimpulan diambil berdasarkan pola, temuan, dan hubungan antar kategori yang telah dianalisis. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan valid dan sesuai dengan data.

RESULTS AND DISCUSSION

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang terencana dan sistematis yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, implementasi supervisi akademik di SMP Negeri Karang Jaya menunjukkan peran signifikan kepala sekolah sebagai pembina profesional guru. Pembahasan ini menguraikan temuan-temuan secara lebih mendalam dengan mengaitkannya pada teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu.

1. Efektivitas Perencanaan Supervisi Akademik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menyusun perencanaan supervisi akademik secara matang. Perencanaan merupakan fondasi utama dalam implementasi supervisi yang efektif. Menurut Soro (2023), perencanaan supervisi harus melibatkan tujuan, jadwal, instrumen, dan strategi supervisi yang jelas agar pelaksanaannya tidak bersifat mendadak dan berorientasi pada solusi. Di SMP Negeri Karang Jaya, perencanaan supervisi telah dilakukan melalui penyusunan program tahunan dan semester, pemetaan kebutuhan guru, serta penyiapan instrumen berbasis Kurikulum Merdeka. Keterlibatan guru dalam sosialisasi program supervisi menjadi bagian penting dalam membangun kesamaan persepsi. Hal ini sebagian besar telah dilakukan kepala sekolah melalui rapat koordinasi awal semester. Guru memahami indikator yang akan diamati sehingga proses supervisi tidak menimbulkan kecemasan yang berlebihan. Perencanaan supervisi yang baik dapat mengurangi resistensi guru karena guru merasa dilibatkan dan mengerti tujuan dari supervisi tersebut.

2. Pelaksanaan Supervisi: Pendekatan Humanis dan Kolaboratif

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri Karang Jaya dilakukan melalui tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Pelaksanaan yang sesuai prosedur ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip supervisi klinis, sebagaimana dijelaskan



Maulidiyah (2022) bahwa supervisi klinis bertujuan memperbaiki pembelajaran melalui proses dialogis yang reflektif. Pendekatan humanis sangat menonjol dalam pelaksanaan supervisi. Guru menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan dengan bahasa yang santun dan mendukung, bukan menilai secara menghakimi. Dalam sesi pasca-observasi, guru diajak berdiskusi mengenai praktik pembelajaran yang baru dilakukan. Kepala sekolah fokus pada kekuatan guru terlebih dahulu, kemudian memberikan saran perbaikan secara konstruktif. Pendekatan seperti ini efektif meningkatkan motivasi guru untuk memperbaiki kinerjanya tanpa merasa terintimidasi. Pendekatan humanis ini sesuai dengan konsep supervisi modern yang menempatkan guru sebagai mitra kerja. Sejalan dengan teori Robbins (2009), pemimpin yang mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik akan memudahkan terjadinya perubahan perilaku positif pada anggotanya. Supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif dapat mendorong guru untuk bersikap reflektif terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Tindak Lanjut sebagai Kunci Perubahan Perilaku Guru

Salah satu poin penting dalam temuan penelitian ini adalah adanya tindak lanjut yang konsisten dari supervisi. Tindak lanjut inilah yang membedakan supervisi yang bersifat administratif dengan supervisi yang benar-benar bermakna. Kepala sekolah memberikan coaching, pendampingan penyusunan perangkat ajar, dan supervisi lanjutan untuk melihat perkembangan guru. Dalam pendidikan, perubahan perilaku profesional guru tidak dapat terjadi hanya melalui observasi satu kali. Perubahan membutuhkan proses berkelanjutan. Menurut Rasu et al (2021), tindak lanjut dalam supervisi merupakan komponen terpenting yang mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan. Temuan penelitian ini mendukung pandangan tersebut, karena guru-guru di SMP Negeri Karang Jaya menunjukkan peningkatan kemampuan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran setelah mengikuti pendampingan berkelanjutan. Selain pendampingan individual, kepala sekolah juga memfasilitasi kegiatan pengembangan profesional kolektif seperti workshop mini, kegiatan diskusi guru, dan lesson study. Kegiatan-kegiatan ini memperkuat budaya kolaborasi di sekolah, di mana guru tidak hanya bergantung pada kepala sekolah tetapi juga saling belajar antar sesama guru.



4. Supervisi Akademik sebagai Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Pembahasan yang lebih mendalam menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik berdampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan asesmen yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki perangkat pembelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya bersifat penilaian, tetapi menjadi sarana belajar bagi guru. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ramadina (2021) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan bantuan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sekadar alat kontrol.

5. Supervisi dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru juga mengalami peningkatan. Guru menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi pelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi digital, dan penggunaan sumber belajar yang lebih variatif. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan daring, menggunakan aplikasi pembelajaran, dan mencari sumber belajar digital yang relevan. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran. Menurut Wati & Nurhasannah (2024), guru abad 21 harus mampu mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Melalui supervisi yang berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional, guru menjadi lebih aktif memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

6. Supervisi dan Peningkatan Komunikasi serta Kepribadian Guru

Kompetensi sosial dan kepribadian guru juga meningkat melalui pelaksanaan supervisi akademik. Guru menjadi lebih terbuka dalam menerima kritik, lebih komunikatif, dan lebih percaya diri dalam mengajar. Kepala sekolah berperan sebagai role model dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis dan beretika. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai moral dapat meningkatkan karakter dan integritas profesional guru. Dalam konteks SMP Negeri Karang Jaya, supervisi akademik telah memberikan ruang bagi guru untuk berkembang tidak hanya secara teknis tetapi juga secara personal.



7. Tantangan dalam Implementasi Supervisi Akademik

Meskipun implementasi supervisi akademik telah berjalan dengan baik, penelitian menemukan beberapa tantangan yang dihadapi kepala sekolah dan guru. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena kepala sekolah harus membagi perhatian antara tugas administratif, manajerial, dan pembinaan guru. Selain itu, masih ada beberapa guru yang merasa cemas atau tidak nyaman saat diobservasi, sehingga performa mengajarnya tidak sepenuhnya alami. Tantangan lain adalah ketersediaan sarana pendukung pembelajaran seperti perangkat digital dan media pembelajaran. Beberapa guru masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Tantangan-tantangan ini konsisten dengan penelitian Zulfiani et al (2021) yang menemukan bahwa keterbatasan waktu, sarana, dan kesiapan guru sering menjadi hambatan dalam implementasi supervisi akademik di sekolah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di SMP Negeri Karang Jaya telah berjalan secara efektif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi guru. Supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Supervisi akademik terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Guru mengalami peningkatan dalam merancang pembelajaran, menerapkan model pembelajaran aktif, memanfaatkan teknologi digital, berkomunikasi secara efektif, serta mengembangkan sikap profesional dalam mengajar. Meskipun supervisi akademik telah berjalan dengan baik, penelitian menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu supervisi, kecemasan sebagian guru saat diobservasi, dan keterbatasan sarana pendukung teknologi. Namun, tantangan tersebut dapat diminimalisasi melalui penguatan komunikasi, pendekatan supervisi yang fleksibel, serta dukungan kepala sekolah dalam penyediaan fasilitas yang memadai. Secara keseluruhan, supervisi akademik yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pembelajaran di SMP Negeri Karang Jaya. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan



strategi penting dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

REFERENCES

- Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 214-225.
- Karsiyem, K., & Wangid, M. N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201-212.
- Maulidiyah, H. (2022). Supervisi Klinis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Songgokerto 03 Kota Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 375-397.
- Muslim, A., & Mulloh, T. (2022). Analisis kebijakan program guru penggerak sebagai upaya regenerasi supervisor pendidikan yang berkualitas di indonesia. *Journal Publicuho*, 5(3), 790-801.
- Ramadina, R., Siregar, N. S., Tantri, A., Daulay, N. A., Ubaydillah, M., & Maulana, M. R. (2023). Peran Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Belajar dan Mengajar. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-16.
- Rasu, Y., Rawis, J. A., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. (2021). Supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 55-61.
- Soro, S. H., Rhamdani, N., Defauzi, P., & Erawan, R. D. T. (2023). *Supervisi Pendidikan Implementasi Supervisi di Satuan-Satuan Pendidikan*. Penerbit P4I.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149-155.
- Zulfiani, Z., Thaha, H., & Mahmud, H. (2021). Model supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 25-36.